

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mendewasakan pola pikir dan tingkah laku siswa. Selain itu sekolah juga bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa baik jasmani maupun rohani.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan penting dalam pendidikan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam mengajar, guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja, tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswanya supaya menjadi manusia yang berguna dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Akan tetapi tidak semua harapan itu dapat tercapai. Hal itu terbukti dari semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah ternyata hasil belajar matematika selalu menempati urutan paling rendah.

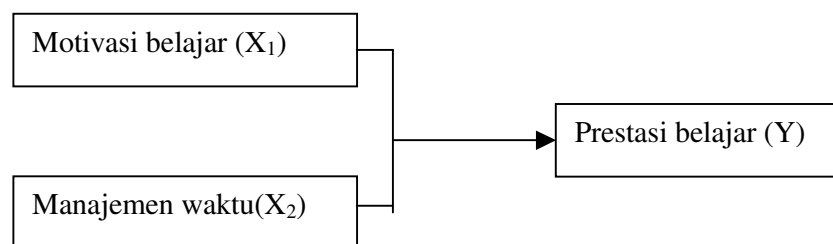
Sebagaimana gambaran proses belajar yang ideal, jika seorang guru mengajar dengan dedikasi tinggi, menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat menerima dengan baik, tentu akan dihasilkan prestasi yang baik pula. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari seluruh bahan yang ditentukan.

Di sekolah, setiap siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan fasilitas dan memperoleh materi pelajaran yang sama, dalam hal ini hendaknya guru memberikan perlakuan yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam mata pelajaran matematika, setiap siswa mendapatkan beban

1. Ada pengaruh yang erat motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar matematika.
2. Ada hubungan positif motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih, sebaliknya semakin rendah motivasi siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.
3. Ada hubungan positif manajemen waktu dan prestasi belajar matematika. Semakin baik manajemen waktu siswa maka semakin baik prestasi yang diraih siswa, semakin buruk manajemen waktu siswa maka buruk pula prestasi yang diraih siswa.

Adanya dorongan atau keinginan untuk belajar membuat siswa merasa senang dan bergairah serta giat dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam melakukan aktivitas belajar siswa dibatasi oleh waktu dan kesempatan yang ada. Siswa harus pandai-pandai memanaj atau mengelola waktu yang dimilikinya seefisien mungkin agar tercapai tujuan yang diinginkannya dan mengukir prestasi belajar yang lebih baik.

Motivasi yang tinggi membuat siswa ingin selalu menggunakan kesempatan yang ada untuk belajar sebaik-baiknya. Dalam menggunakan kesempatan ini ia selalu berusaha untuk dapat belajar semaksimal mungkin, sehingga diharapkan prestasi belajarnya akan semakin baik. Guna memberikan gambaran yang jelas tentang jalan pikiran yang dimaksud, dan untuk mengetahui pengaruh dari peubah bebas terhadap peubah terikat, digunakan diagram kerangka pikir sebagai berikut :



5. Hipotesa.

Berdasarkan landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

matematika yang sesuai sehingga matematika yang bersifat abstrak itu dapat diserap siswa sesuai dengan perkembangan intelektual dan intelegensinya. Dengan demikian belajar matematika tidak hanya dilakukan latihan menghafal rumus dan definisi melainkan lebih ditekankan pada kemampuan mencerna dan kemudian siswa mampu mengolah kembali menjadi alat untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan prestasi belajar matematika adalah hasil kegiatan belajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat dan merupakan pencerminan hasil belajar matematika yang telah dicapai dengan usaha keras dalam periode tertentu.

4. Kerangka Berpikir

Perbuatan merupakan tindakan untuk memenuhi keinginan yang ada pada diri manusia. Keinginan itu timbul dari hati nurani yang murni manusia itu sendiri. Adanya keinginan dari diri manusia menimbulkan motif atau dorongan untuk melakukan kegiatan guna memenuhi keinginan tersebut.

Perwujudan dari keinginan berbuat untuk memenuhi kebutuhan berupa suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan bertujuan. Demikian juga dengan belajar, belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang akibat dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu.

Dalam proses belajar-mengajar terjadi suatu rangkaian aktivitas, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

“Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarki” Herman Hudoyo. 1990 (dalam Widi, 1995: 15).

Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif.

Dari pengertian tersebut di atas berarti mempelajari matematika haruslah bertahap berdasarkan pengalaman belajar yang lalu. Seseorang akan lebih memahami sesuatu, bila belajar itu didasarkan kepada apa yang telah ditekuni orang itu karena dalam belajar matematika, sangat diperlukan pengalaman yang telah lalu. Karena pada dasarnya ilmu matematika yang kita pelajari sejak duduk di bangku sekolah dasar sampai sekarang ini konsepnya sama, akan tetapi semakin tinggi tingkatan pendidikan, maka ilmu matematika tersebut akan semakin berkembang.

d. Prestasi Belajar Matematika

Seperti dijelaskan di atas bahwa matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak oleh karena itu, matematika yang bersifat abstrak harus dikuasai anak-anak sejak SD. Agar anak-anak terlatih untuk berpikir sistematis, maka sangat diperlukan sistem belajar

- (a). Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
Misalnya : sakit, cacat tubuh, perkembangan yang tidak sempurna.
 - (b). Faktor rohaniah (Psikis) yang terdiri atas faktor intelektual (kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan atau prestasi yang dimiliki), dan faktor non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penguasaan diri).
 - (c). Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- (2). Faktor eksternal yaitu :
- (a). Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - (b). Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - (c). Faktor lingkungan fisik meliputi fasilitas rumah dan belajar.
 - (d). Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

c. Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan wajib diberikan kepada siswa di sekolah.

“Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika terdiri dari 4 wawasan yang luas yaitu ; aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Selain itu matematika adalah ratunya ilmu, maksudnya matematika tidak tergantung pada bidang studi lain, dan agar dapat dipahami orang dengan tepat harus menggunakan simbol dan istilah yang telah disepakati secara bersama –sama” (Russefendi, 1991 : 260).

Setiap siswa di sekolah dapat menunjukkan prestasi yang berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Suryabrata (1993 : 249) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

- (1). Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), yang terdiri dari :
 - (a). Faktor-faktor non sosial, misalnya : keadaan udara, suhu, cuaca waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran.
 - (b). Faktor-faktor social, misalnya: faktor manusia
- (2). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yang terdiri dari :
 - (a). Faktor-faktor fisiologis, meliputi : tonus jasmani pada umumnya, misalnya nutrisi dan beberapa penyakit yang kronis dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti panca indera.
 - (b). Faktor-faktor psikologis misalnya : perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir dan motif.

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati.1996 (dalam Heppi, 2003 : 14) prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah :

- (1). Faktor internal yang meliputi :

ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi oleh pendidik dan siswa yang lain. Siswa yang tidak berhasil akan dipandang sebagai siswa yang kurang punya kemampuan dan usaha.

Suryabrata 1983 (dalam Heppi, 2003 : 11), menyatakan prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang yang didapat dari proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya, dan ini memberikan arti bahwa prestasi belajar merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan belajar, prestasi belajar ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar.

Muchtar Buchori 1975 (dalam Widi, 1995 : 10), prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa-siswa sehingga hasil belajarnya baik yang berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu di dalam belajarnya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan pencerminan hasil belajar yang telah dicapai dalam periode tertentu.

b. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar sangat berkaitan erat dengan waktu. Cara-cara belajar yang efektif dan efisien jelas sangat membantu siswa dalam belajar. Salah satu cara belajar yang efisien adalah dengan membuat jadwal kegiatan belajar sehari-hari. Menurut Slameto (dalam Heppi, 2003 : 27) untuk membuat jadwal belajar yang baik selain siswa harus menetapkan jenis-jenis mata pelajaran berikut urutan-urutan yang harus dipelajari setiap hari, siswa juga harus menetapkan jadwal untuk makan, mandi, olah raga dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembuatan jadwal tersebut menyangkut faktor manajemen waktu (*Time Manajemen*). Dengan kata lain, waktu yang tersedia harus diatur agar dapat digunakan sebaik-baiknya, terutama untuk kepentingan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan meliputi kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dan pada jam-jam di luar jam sekolah.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kehidupan manusia tidak tercapai dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar tentu setiap orang ingin mengetahui hasil yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa, dengan demikian pendidikan selalu agar siswa mencapai patokan tersebut. Bagi siswa yang mencapai prestasi belajar yang akan

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa menggunakan waktu belajar sebaik mungkin dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen waktu merupakan pengelolaan waktu yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur seluruh kegiatannya supaya semua dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Manfaat Manajemen Waktu

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita menemui begitu banyak permasalahan yang berhubungan dengan waktu. Seharusnya kita tidak akan merasa kekurangan waktu atau bahkan memiliki waktu yang terbuang sia-sia kalau saja kita dapat mengatur atau memanaj waktu yang kita miliki, sehingga kita akan menghargai setiap detik waktu yang kita miliki. Dengan memanaj waktu yang kita miliki, kita dapat mengatur semua kegiatan yang akan kita lakukan, sehingga tidak akan ada lagi kata kekurangan waktu atau bentrokan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Selain itu, manfaat lain yang dapat kita ambil dari manajemen waktu adalah membuat hidup kita lebih teratur serta dapat membiasakan diri untuk hidup disiplin.

c. Manajemen Waktu dan Belajar

Waktu senantiasa ada dan tersedia setiap saat bagi yang memerlukannya untuk melakukan segala aktivitasnya termasuk belajar. Waktu bukanlah semacam barang konsumsi yang akan habis bila dipergunakan terus menerus. Secara sederhana dapatlah dirumuskan pengertian waktu sebagai kesempatan langgeng yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi. Oleh karena itu pergunakanlah waktu yang anda miliki secara efisien, dan untuk itu perlu dilakukan manajemen waktu untuk mengaturnya. Sebab keterampilan mengelola waktu adalah hal terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan. Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw (dalam The Liang Gie, 1995 : 107) sebagai berikut :

“ Belajar mempergunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya kemampuan mempergunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda”.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar, atau mempunyai kesempatan tapi tidak digunakan dengan baik, sehingga aktivitas belajarnya juga terbatas. Penggunaan jadwal belajar, kerutinan belajar, dan disiplin waktu belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Timpe (1991 : 71) yang mengatakan :

“Analisis waktu adalah pra-syarat bagi pengelolaan waktu. Pembuatan catatan waktu harian dari kegiatan yang mencatat dengan jarak waktu 15 sampai 30 menit selama waktu tidak kurang dari dua minggu, adalah esensial sebagai dasar dari analisis.”

- Perubahan perilaku
- Pengalaman

(2). Menurut Margaret E. Bell Gredler (1994 : 1) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian di atas adalah :

- Proses
- Kecakapan
- Keterampilan
- Sikap

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah terjadi suatu proses dimana suatu organisasi merubah perilaku dan sikap seseorang serta memperoleh berbagai kecakapan dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak pada diri individu yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar yang membawa subjek si pembelajar melakukan perubahan pada dirinya.

2. Manajemen Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

4) Cara menimbulkan motif (J. Winardi, SE, 2001 : 67)

- Dengan membuat suasana tempat belajar menyenangkan
- Memberikan semacam penghargaan yang berbentuk pujian maupun hadiah.
- Penyampaian materi pelajaran yang menarik.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari kehidupan setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan kegiatan yang sebenarnya diawali dengan belajar. Proses belajar ini merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung dengan mengamati orang itu. Hasil dari belajar juga tidak langsung kelihatan, tanpa orang belajar itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Berikut ini beberapa pendapat tentang definisi belajar, yaitu:

- (1). Menurut Gagne. 1984 (dalam Ratna.1989 : 11) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Unsur-unsur yang terkandung dalam definisi belajar ini antara lain :

- Proses
- Organisasi

(b).Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

(dalam Sardiman, 2001 : 84)

- (1).Motif atau kebutuhan organis meliputi: Kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual, berbuat sesuatu dan beristirahat.
- (2). Motif-motif darurat antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan memburu.
- (3). Motif-motif objektif meliputi : kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

(c).Motivasi jasmani dan rohani

- (1). Motivasi jasmaniah meliputi : refleks, instink otomatis, nafsu.
- (2). Motivasi rohaniah yaitu kemauan.

(d). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(1). Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(2). Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.

tersebut giat melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2001 : 73) :

“Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek sipebelajar dapat tercapai.”

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa apabila kita memberi motivasi, kita menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas. Memberi motivasi sangatlah perlu agar siswa merasa senang dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong atau penggerak pada diri individu yang menyebabkan terjadinya kegiatan-kegiatan yang membawa subjek untuk melakukan perubahan pada dirinya.

3) Jenis-jenis motif

Menurut Arden N. Frandsen (dalam Sardiman, 2001: 84)

(a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

(1).Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini ada tanpa dipelajari.

(2).Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

Motivasi berasal dari kata ‘motif’, yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2001 : 71)

2) Motivasi

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa akan tercipta apabila terdapat faktor-faktor yang mendukungnya.

Bila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka kemampuan untuk beraktivitas dalam belajar pun semakin kuat. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Winkel (1989 : 27) :

“ Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Dalam belajar motif sangat penting. Tanpa motif seseorang tidak dapat belajar. Karena hal itu dapat memberi arah dalam belajar.”

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi dapat diartikan sebagai faktor atau tenaga pendorong yang dapat menimbulkan gairah atau senang terhadap sesuatu sehingga mengarahkan tingkah laku seseorang ke suatu tujuan. Motivasi ini dapat timbul dari dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar dan dapat pula terjadi dari interaksinya dengan lingkungan sebagai akibat rangsangan dari lingkungannya.

Aktivitas yang dilakukan dalam belajar tentunya berbeda-beda, ada yang aktif, ada yang malas, dan ada yang giat. Hal ini dipengaruhi oleh rasa keinginan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas, khususnya belajar. Siswa yang malas perlu dirangsang agar siswa

terdiri dari lingkungan belajar dan manajemen waktu, serta 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tersedianya fasilitas belajar seperti alat tulis, buku bacaan, media kerja dan sebagainya atau lingkungan fisik seperti cuaca yang terlalu panas atau dingin, ruangan belajar dan sebagainya atau lingkungan psikis seperti lokasi sekolah yang terlalu dekat dengan pasar, hubungan antara anggota keluarga, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman pergaulan dan sebagainya. Manajemen waktu adalah cara memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan mengelola apa-apa yang harus dilakukan dalam waktu tersebut. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan baik berupa angka atau huruf, serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu, dinyatakan dalam nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan predikat keberhasilan dan sebagainya.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut di atas, maka menarik sekali untuk dikaji apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar matematika pada siswa.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

1) Motif